

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apapun perusahaannya selalu menginginkan keuntungan dalam bisnisnya, namun demikian dibalik keuntungan tersebut akan menimbulkan dampak negative bagi orang-orang disekitarnya. Dampak negatif perusahaan di tengah lingkungan menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, sehingga perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dampak negatif tersebut. Kepedulian perusahaan dalam lingkungan dan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada stakeholder tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Terlebih lagi penilaian dan pandangan baik terhadap suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk bergabung bersama perusahaan tersebut.

Menurut GRI (Global Reporting Initiative), pengungkapan CSR dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu dimensi social, ekonomi, dan lingkungan. Berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki responsibility terhadap ketiga dampak tersebut. CSR di Indonesia mulai sejak disahkannya Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU No 40, 2007b) terutama pasal 74 yang mewajibkan perusahaan menganggarkan dana pelaksanaan tanggung jawab sosial terutama bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya, yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan mewajibkan perseroan menyisihkan sebagian laba bersih untuk pelaksanaan CSR. Wacana ini digunakan oleh perusahaan untuk ikut serta dalam mengambil peran dalam perekonomian menghadapi pasar bebas.

Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat ditandai dengan munculnya perusahaan dengan sektor yang beraneka ragam. Hal tersebut mengakibatkan tingkat persaingan antara pelaku bisnis semakin ketat. Persaingan akan mempengaruhi aktivitas bisnis yang lebih berorientasi pada keuntungan semata tanpa mempedulikan dampak negatif dari aktivitas tersebut. Pelaku bisnis yang hanya berorientasi pada laba (profit) sebagai tujuan jangka pendek, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu survive dalam jangka waktu yang panjang.

Persaingan antar perusahaan merupakan suatu hal yang wajar. Adanya persaingan tersebut mengakibatkan pelaku bisnis selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mampu survive dalam jangka panjang. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Secara teoretis, nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi. Hubungan diantara keduanya adalah berbanding lurus. Apabila harga saham naik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila harga saham menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Dengan demikian, perusahaan berupaya melakukan peningkatan kemakmuran pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Aurin et al., 2018).

Terdapat banyak faktor yang memicu meningkatnya nilai perusahaan di dalam perusahaan, diantaranya terdapat ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, menurut (Sukma & Hendiarto, 2018) jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar, besar kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai

perusahaan di mata investor. Profitabilitas ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu sehingga untuk mengukurnya digunakan rasio profitabilitas.

Semenjak mewabahnya kasus Covid-19 dan menjadi pandemi di berbagai negara, tingkat perekonomian dunia juga terpengaruh bahkan terjadi penurunan secara drastis, Banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar dan terlilit hutang selama pandemi ini, bahkan masyarakatpun turut merasakan dampaknya. Dikutip dari <https://bigalpha.id> Perdagangan saham 2020 telah berakhir. IHSG ditutup di level 5.979, turun 5,09% dibandingkan dengan posisi awal 2020. Salah satu penyebab utama IHSG melorot adalah kepanikan investor terhadap pandemi corona. Pada kuartal I/2020, IHSG bahkan sempat turun lebih dari 20% secara *year to date*. Setelah itu, mulai kuartal 4/2020, IHSG perlahan memantul karena berbagai faktor. Saat harga saham berguguran, ada sektor yang kinerjanya mengkilap sepanjang 2020. Dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Sektor	Perubahan YTD %
1	Industri Dasar dan Kimia	-5.84
2	Aneka Industri	-11.76
3	Industri Barang Konsumsi	-10,74
4	Properti	-21,33
5	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	-12
6	Keuangan	-1.59
7	Perdagangan, Jasa dan Investasi	-0.45
8	Manufaktur	-9.22
9	Pertambangan	23.69
10	Perkebunan	-1.74

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari 10 sektor saham yang ada di BEI, hanya sektor pertambangan yang hijau *secara year to date*. Artinya, sebagian besar saham-saham pertambangan berkinerja positif sepanjang 2020. Sektor tambang terdiri dari tambang batubara, produksi gas alam dan minyak bumi, tambang mineral dan logam dan penggalian tanah. Dari berbagai subsektor itu, subsektor tambang batubara yang paling banyak penghuninya (24 emiten). Secara umum, kinerja saham sektor tambang moncer karena dipengaruhi faktor peningkatan harga komoditas. Seperti diketahui, saham komoditas (termasuk tambang) cukup sensitif terhadap dengan harga komoditas. Maksudnya, pergerakan harga saham mengikuti pergerakan harga komoditas. Saat harga komoditas naik maka harga saham turut naik, begitupula sebaliknya. Apa yang terjadi pada 2020 adalah peningkatan harga berbagai komoditas tambang seperti batubara, nikel dan emas. Peningkatan harga itu sendiri dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya peningkatan permintaan.

Masih segar di ingatan bagaimana harga emas melesat pada awal 2020. Di BEI terdapat sejumlah emiten yang salah satu kegiatan usahanya adalah penambangan emas seperti ANTM, MDKA, PSAB dan sebagainya. Harga emas melesat karena peningkatan permintaan instrumen yang sering dianggap sebagai *safe haven* ini. Emas adalah instrumen yang banyak diburu ketika kondisi dianggap sedang sulit dan kacau balau seperti yang terjadi pada 2020. Sementara itu, harga batubara melesat di akhir 2020 setelah sempat terjungkal pada kuartal I/2020. Salah satu penyebabnya adalah peningkatan permintaan dari China seiring tibanya musim dingin.

Saat musim dingin, konsumsi listrik biasanya meningkat untuk berbagai peralatan, misalnya, pemanas ruangan. China masih banyak menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga

Uap (PLTU) yang berbahan bakar batubara. Karena China belum mampu memenuhi kebutuhan batubara domestiknya dari produksi dalam negeri, negeri Tirai Bambu itu mengimpor batubara dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Emiten batubara Indonesia, seperti ADRO, banyak mengeksport batubara ke China.

Sementara itu, pengungkapan *csr* dalam annual report suatu perusahaan mampu mempengaruhi keputusan para pemegang saham untuk mau membeli saham mereka atau untuk melanjutkan kepemilikannya pada perusahaan tersebut (**Security, 2016**) membenarkan dengan bukti empiris, bahwa secara simultan pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam annual report perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor yang dilihat dari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham.

Menurut (**Hairudin et al., 2020**) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Hal ini sejalan dengan (**Fajariyah & Susetyo, 2020**) yang menyatakan bahwa profitability ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik juga, dapat tercermin dari harga sahamnya. Calon investor mendapatkan gambaran atas nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan melalui harga saham. Sedangkan (**Hana, 2020**) menunjukkan bahwa, kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sedangkan menurut (**Indrayani et al., 2021**) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan (**Irawan & Kusuma, 2019**) dan (**Tandanu & Suryadi, 2020**) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh**

Corporate Social Responsibility Disclosure, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:.

1. CSR Disclosure dapat digunakan untuk menarik dana investasi bagi masyarakat.
2. Pengungkapan (disclosure) merupakan suatu istilah yang relatif akan tetapi merupakan tujuan dasar laporan tahunan setelah menentukan siapa dan untuk apa informasi keuangan itu disajikan.
3. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham
4. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.
5. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.
6. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan oleh asing dalam bentuk badan usaha asing.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi sebagai variabel bebas yaitu *csr disclosure*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel moderating adalah kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *csr disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh *csr disclosure*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh *csr disclosure*, terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
8. Bagaimana pengaruh *csr disclosure*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *csr disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *csr disclosure*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh *csr disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
8. Untuk mengetahui pengaruh *csr disclosure*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat menjadi pembuktian kebenaran teori di bidang ilmu akuntansi pada umumnya yang berhubungan dengan pengaruh csr disclosure, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian sejenis.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang tertarik meneliti kajian yang sama pada waktu yang akan datang.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor untuk mengetahui bahwa semakin meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan besarnya dividen yang akan didapatkan.